

Total Raih Kontrak Baru 1,6 Triliun Rupiah



Per Oktober 2013, kontak baru Total sekitar 1,6 triliun rupiah.

JAKARTA – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), sampai dengan Oktober 2013, berhasil mengumpulkan kontrak baru senilai 1,6 triliun rupiah atau 76,19 persen dari total target perolehan kontrak baru hingga akhir tahun ini yang mencapai 2,1 triliun rupiah. Raihan kontrak ini masih bertumpu pada proyek jasa konstruksi seperti pembangunan gedung industri dan tower.

"Per Oktober 2013, kontak baru Total sekitar 1,6 triliun rupiah," kata Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada, Elvina Apandi, kepada Koran Jakarta, Rabu (30/10).

Dia mengatakan Perseroan berhasil mengumpulkan kontrak baru ini dari proyek pengembangan Binus Alam Sutera, The Breeze BSD City, Pembangunan Menara BRI BSD, Neo Simatupang Hotel, Indokordsa Factory di Citereup-Bogor, Green Office Park Serpong, Villa Lagoi-Banten, Danamon Tower, dan Asahi Indofood Tower.

Lebih lanjut, dirinya mengatakan dengan raihan kontrak ini, Total masih percaya diri untuk mengejar sisa target kontrak baru yang mencapai 500 miliar rupiah. Bila dalam dua bulan terakhir di tahun ini tercapai, bukan tidak mungkin Perseroan dapat mengumpulkan kontrak baru senilai 2,1 triliun rupiah sesuai dengan RKAP Perseroan.

Terkait dengan pengembangan proyek pembangkit listrik, dirinya menambahkan saat ini Perseroan akan tetap fokus pada bisnis inti miliknya, yaitu jasa konstruksi. Sebagai catatan, saat ini Total telah memiliki dua pembangkit listrik yang terletak di wilayah Ulubelu, Lampung, dan Keban Agung, Lahat, Sumatra Selatan. Total berencana membentuk anak usaha khusus untuk lini bisnis baru ini.

Sementara itu, menyangkut dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang

terjadi beberapa bulan belakangan ini, Elvina menambahkan, ada sedikit dampak dari peristiwa ini, namun Perseroan masih berkeyakinan dapat meraih 200 miliar rupiah sebagai target laba pada tahun ini. "Dampaknya tidak terlalu besar, target net profit kita akan tercapai," tambah dia.

Marjin Tergerus

Sampai dengan kuartal III tahun ini, kinerja keuangan Perseroan terlihat tertantang. Hal itu tecermin pada turunnya marjin laba bersih Total sebanyak 0,63 persen menjadi 9,58 persen di periode sembilan bulan pertama tahun ini. Sementara pada periode yang sama tahun lalu, Perseroan masih sanggup mempertahankan marjin laba bersihnya di level 10,21 persen.

Membengkaknya beban pokok pendapatan Perseroan diduga menjadi salah satu pemicu dalam tekanan ini. Tercatat beban pokok pendapatan emiten konstruksi ini meningkat 26,7 persen menjadi 1,4 triliun rupiah, padahal pada periode yang sama tahun lalu, Perseroan masih sanggup menahan laju beban pokok pendapatan di angka 1,11 triliun rupiah.

Meskipun pendapatan usaha Perseroan juga ikut naik, tetap tidak dapat mengompensasi tingginya kenaikan beban pokok pendapatan. Tercatat pendapatan usaha Perseroan tumbuh 26,73 persen menjadi 1,73 triliun rupiah atau naik dibandingkan dengan pendapatan usaha pada periode yang sama tahun lalu, ketika Total hanya mampu membukukan pendapatan usaha 1,36 triliun rupiah.

Naiknya pendapatan usaha Perseroan ikut mengerek perolehan laba bersih di kuartal III ini. Laba bersih emiten konstruksi ini tumbuh 18,94 persen menjadi 166,4 miliar rupiah, naik dibandingkan raihan laba bersih pada periode yang sama tahun lalu sebesar 139,9 miliar rupiah.